

PENDAMPINGAN KEGIATAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS GAYA BELAJAR MELALUI KEMITRAAN SWASTA BAGI ANAK PANTI ASUHAN

**Chandra Fauzi¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², Tyas Aryani³, Aziz Maulana⁴,
Vindri Hardiyanti⁵, Urai Salam⁶**

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Harmonika, Samarinda

^{3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

¹e-mail chandra.fauzi@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Rendahnya kepercayaan diri dan partisipasi menggunakan bahasa Inggris oleh anak-anak panti disebabkan kurangnya motivasi, minimnya sumber belajar dan rendahnya eksposur bahasa Inggris. Mengatasi hal tersebut, dirancanglah kegiatan belajar bahasa Inggris berdasarkan hasil investigasi gaya belajar. Pendampingan kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi anak-anak panti menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi, terdiri dari *motivational storytelling*, pembuatan kartu ucapan, dan permainan bahasa Inggris oleh mahasiswa PPG Prajabatan berkolaborasi dengan *Excellence English Studio*. Kemudian, pada bulan Ramadan, diadakan penggalangan dana, donasi dan buka puasa bersama guna mempererat hubungan dengan panti asuhan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan partisipasi dan kepercayaan diri anak-anak panti dalam menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar lewat kemitraan swasta dapat meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri anak-anak panti dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Kata Kunci: gaya belajar, bahasa Inggris, kolaborasi, yatim piatu

Abstract

The lack of motivation, learning resources and exposure to English accounted for orphans' low confidence and participation in using English. The mentoring of learning style-based English activities at Tunas Melati Muhammadiyah Orphanage was initiated to leverage orphans' confidence and participation in using English actively. To this end, the activities were designed informed by the investigation of their learning styles, including motivational storytelling, greeting card creation, and kinesthetic English game. The activities were carried out in three sessions by PPG Prajab students in collaboration with Excellent English Studio. Further, during Ramadan, a fundraising and breakfasting event was held to strengthen the relationship with the orphanage. Based on the field observation results, the participants showed increased enthusiasms, participation, and greater confidence in expressing themselves using English. The findings suggested that learning style-based English learning activities in collaboration with private institution could enhance the participants' engagement, confidence in using English actively.

Keywords: collaboration, English, learning style, orphans

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris semakin penting di era globalisasi dunia guna membuka kesempatan pendidikan yang lebih baik, meningkatkan peluang kerja dan memungkinkan komunikasi skala internasional (Rao, 2019). Tetapi, anak-anak panti asuhan dan anak-anak berlatar belakang kurang beruntung cenderung dihadapkan dengan hambatan dalam perolehan keterampilan bahasa Inggris misalnya dukungan finansial untuk kebutuhan pengembangan belajar sebagaimana anak pada umumnya (Firdaus & Novitasari, 2023). Bagi anak-anak panti asuhan pendidikan formal saja tidaklah cukup karena kurangnya sumber belajar, eksposur terhadap bahasa Inggris, dan dukungan pembelajaran diluar lingkup pendidikan formal (Simorangkir et al., 2022). Karenanya, timbul ketergantungan pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yang cenderung belum mewadahi kebutuhan khusus, latihan belajar serta partisipasi anak-anak panti (Warman et al., 2020). Mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai *lingua franca* (Purba et al., 2023), pembekalan keterampilan berbahasa Inggris sangat krusial bagi kesuksesan anak panti di masa depan. Bentuk pembekalan dapat berupa program kegiatan belajar yang interaktif dan partisipatif seperti permainan, *storytelling*, dan proyek kreatif yang mampu meningkatkan motivasi dan retensi penguasaan bahasa (Nurdiana et al., 2021).

Hasil wawancara awal kepada pengasuh panti dan observasi pada partisipan di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah menyingkap beberapa hambatan. Hambatan pertama yaitu rendahnya motivasi akibat pembelajaran tradisional yang belum mampu meningkatkan partisipasi belajar. Mayoritas anak panti berasal dari latar belakang keluarga ekonomi rendah dan emosional bermasalah yang menghalangi ketertarikan mereka terhadap kegiatan-kegiatan akademis. Ditambah, keterbatasan berupa minimnya ketersediaan materi belajar, kurangnya aktivitas ekstrakurikuler, dan kesempatan berlatih bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah masih belum teratasi.

Masalah tersebut memunculkan urgensi pengadaan kegiatan belajar yang sesuai dengan latar belakang atau karakteristik anak-anak panti. Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu mengenai kegiatan bahasa Inggris di panti asuhan masih jarang melirik karakteristik anak-anak panti. Sebagian besar intervensi terkait

cenderung mengadopsi satu pendekatan untuk semua, fokus pada metode tertentu tanpa mempertimbangkan keragaman gaya belajar. Kurangnya pengajaran yang sesuai karakteristik anak dapat berdampak rendahnya partisipasi dan kemunduran pemerolehan bahasa (Chen, 2023).

Menjawab tantangan tersebut, dirancanglah kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar yang berkaitan langsung dengan karakteristik anak-anak panti asuhan. Lewat hasil survei awal, anak-anak panti asuhan didominasi gaya belajar kinestetik dan auditorial, dan sebagian kecil gaya belajar visual. Gaya belajar visual lebih tepat difasilitasi dengan adanya gambar, diagram, atau teks tertulis, sedangkan pembelajar auditori menyukai pembelajaran seperti diskusi lisan. Adapun pembelajar kinestetik akan lebih cepat menangkap konsep yang diajarkan lewat *hands-on activities* yang melibatkan gerak anggota badan (Suaib, 2019). Temuan penelitian sebelumnya menguatkan bahwa latihan bahasa Inggris sesuai gaya belajar dominan berpotensi meningkatkan kemampuan menyerap dan mengingat informasi secara signifikan (Chen, 2023), meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan menulis, keterlibatan serta motivasi belajar di ruang kelas (Ramadian et al., 2020).

Guna memperkuat dampak kegiatan pengabdian ini, mahasiswa PPG Prajab mengajukan kemitraan lewat proposal dengan pihak swasta yang berfokus pada pengajaran bahasa Inggris secara profesional, dimana pihak swasta mengirimkan tenaga ahli sebagai pemateri utama dalam kegiatan. Kerjasama ini tidak hanya menyediakan pembelajaran oleh tenaga ahli namun juga berpeluang menciptakan potensi pengalaman belajar yang beragam (Ilham et al., 2023). Karenanya, keikutsertaan lembaga kursus privat bahasa Inggris akan berkontribusi dalam penerapan teknik mengajar tingkat lanjut dan ketersediaan sumber belajar yang kaya memungkinkan adanya lingkungan yang mendukung dan stimulatif agar peserta didik dapat terlibat dalam penguasaan materi sesuai dengan karakteristik mereka (Nanovçe, 2023).

Kegiatan pengabdian ini juga didesain untuk mendorong kepercayaan diri anak-anak panti dalam menggunakan bahasa Inggris dengan menciptakan lingkungan yang suportif sehingga tidak merasa takut membuat kesalahan dalam belajar bahasa Inggris (Qamariah, 2022). Permainan dan kegiatan kreatif juga

dipandang mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis yang berdampak pada rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris (Suaib, 2019). Adanya kegiatan pendukung berupa donasi dan buka puasa bersama dapat meningkatkan keterlibatan berbagai pihak sehingga anak-anak panti bisa belajar dengan rasa percaya diri dan menjalin hubungan sosial dengan komunitas lokal (Ilham et al., 2023).

Menyinggung serangkaian pemaparan sebelumnya, adanya hasil pemetaan gaya belajar anak-anak panti yang secara berurutan didominasi gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual maka tim pengabdian merancang kegiatan belajar bahasa Inggris yang sesuai karakteristik tersebut. Ditambah lagi dengan adanya kemitraan atau kolaborasi dengan pihak *Excellence English Studio* diharapkan mampu memberikan dampak positif maksimal. Kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar di Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi anak-anak panti menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Diharapkan kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi anak-anak panti dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif, dan menyediakan eksposur bahasa Inggris yang bermakna sehingga berdampak positif bagi kemampuan berbahasa anak-anak panti asuhan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadopsi beragam metode mulai dari metode presentasi dan resitasi, metode permainan, dan metode pendampingan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi mahasiswa PPG Prajabatan dan lembaga kursus *Excellence English Studio*. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah panti asuhan putra bernama Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah berlokasi di Jl. Kesehatan Jl. Tani Makmur No.15, Kota Baru, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78121. Lebih jauh, kegiatan pengabdian pada panti asuhan Tunas Melati Muhammadiyah dilaksanakan mulai 19 Maret 2023 hingga 8 April 2023 selama tiga sesi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu Mahasiswa PPG Prajab Bahasa Inggris Universitas Tanjungpura sebagai pelaksana, Excellent

English Studio sebagai collaborator dan 36 anak panti asuhan di Tunas Melati Muhammadiyah sebagai peserta. Adapun tahapan kegiatan pengabdian terdiri dari 4 bagian, yaitu: 1) analisis situasi, 2) persiapan, 3) pelaksanaan kegiatan, dan 4) evaluasi sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap analisis situasi berupa kunjungan awal tim pengabdian ke Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah untuk menemui pengelola panti. Dari pertemuan tersebut diperoleh izin kegiatan, informasi terkait jumlah, latar belakang anak-anak panti, serta ruangan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian, angket gaya belajar yang dimodifikasi dari Lestari (2020) diserahkan pada pengelola panti agar dapat diisi oleh anak-anak guna mendesain kegiatan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Tahap persiapan meliputi pengolahan hasil angket hasil gaya belajar partisipan, penyusunan materi, bahan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengajukan kerjasama dengan pihak swasta *Excellence English Studio* sebagai *collaborator*. Disamping itu, penggalangan dana lewat pembuatan *flyer* di sosial media untuk donasi, serta pengajuan proposal kepada salah satu lembaga kursus bahasa sebagai donatur juga dilakukan. Pengajuan proposal ini merupakan salah satu usaha tim pengabdian agar mendapat sebanyak mungkin donatur baik dari publik maupun dari pihak yang relevan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan *collaborator* dan mitra tempat pengabdian. Pelaksanaan kegiatan yang bertempat di Masjid Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah tersusun dari beberapa sesi. Partisipan kegiatan yaitu seluruh anak panti asuhan dengan berlatar belakang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMK hingga Perguruan Tinggi dengan jumlah 36 peserta.

Lebih jauh, tahap pelaksanaan diimplementasikan dalam tiga sesi dimulai bulan Maret 2023. Sesi pertama berlangsung pada 19 Maret 2023 dilanjutkan dengan

sesi kedua pada 26 Maret 2023 dan sesi ketiga pada tanggal 8 April 2023. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan beragam mulai dari metode presentasi dan resitasi, metode permainan, dan metode pendampingan yang dilanjutkan dengan kegiatan pendukung berupa kegiatan sosial donasi dan buka puasa bersama. Adapun materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam sesi pelaksanaan tertera di Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Dekripsi tiga sesi PKM berbasis gaya belajar

No.	Sesi	Materi	Deskripsi
1.	Sesi 1	1) Identifikasi dan presentasi gaya belajar 2) Membuat kartu Ucapan	1) Presentasi hasil survei gaya belajar tiap peserta (<i>visual, audio, dan kinestetik</i>) beserta strategi belajar sesuai gaya belajar dominan. 2) Membuat kartu ucapan bertema Ramadan dilanjutkan dengan penyampaian makna kartu ucapan dalam bahasa Inggris guna mengakomodir gaya belajar visual dan kinestetik.
2.	Sesi 2	1) Game bahasa Inggris 'Raw-Raw' 2) <i>Motivational storytelling</i>	1) Permainan berkelompok besar yang membagi peserta menjadi dua kelompok yang dipimpin oleh praktisi dari <i>Excellence English Studio</i> . Kegiatan ini fokus pada fasilitasi gaya belajar kinestetik. 2) Presentasi oleh praktisi dari <i>Excellence English Studio</i> tentang pentingnya bahasa Inggris untuk menjangkau dunia lewat pendidikan dan kuis berhadiah dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini fokus pada fasilitasi gaya belajar auditori dan visual.
3.	Sesi 3	1) Donasi dan Buka bersama	1) Penyerahan donasi berupa uang dan pakaian yang dilanjutkan dengan buka puasa bersama pelaksana PKM, peserta dan pengelola panti asuhan

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan diskusi terkait keseluruhan pelaksanaan. Guna mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, tim pengabdian menggunakan lembar observasi lapangan dan pertanyaan wawancara. Wawancara dilakukan pada peserta dan pengelola panti guna mendapat *feedback* dari pelaksanaan kegiatan. Diskusi fokus pada hasil observasi berupa catatan lapangan,

lembar kerja peserta, dan hasil wawancara ditambah dengan tanggapan dari *collaborator* sebagai praktisi. Secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan mencakup beragam aspek terkait keberhasilan kegiatan secara umum, kegiatan berbasis gaya belajar peserta, kerjasama dengan *collaborator*, tantangan yang dihadapi, dan saran perbaikan pelaksanaan kegiatan kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal pertama yang dilakukan tim pengabdian yaitu pengurusan izin pelaksanaan dimulai dari pengajuan mitra sasaran kepada PPG Universitas Tanjungpura lewat pengajuan proposal. Setelah memperoleh izin, pelaksana kegiatan membawa surat resmi, proposal kegiatan ke panti asuhan. Pada tahap ini pula, dilakukan wawancara tidak terstruktur terkait permasalahan yang dihadapi oleh partisipan dalam belajar bahasa Inggris, pengumpulan latar belakang peserta sebagaimana terlihat di Tabel 2.

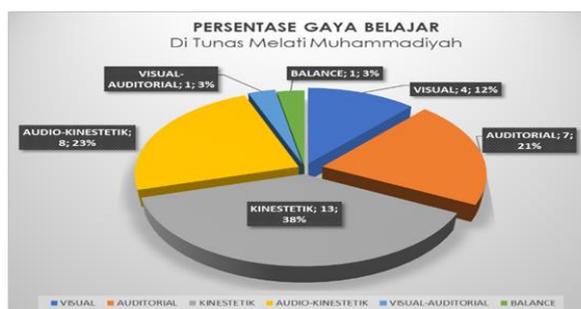
Tabel 2 Demografi anak-anak panti asuhan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jenis Kelamin	Status Keluarga
1.	Sekolah Dasar	10 orang	Laki-laki	1. Yatim Piatu (2 orang)
2.	Sekolah Menengah Pertama	13 orang	Laki-laki	2. Yatim (12 orang)
3.	Sekolah Menengah Atas	12 orang	Laki-laki	3. Dhuafa (18 orang)
4.	Perguruan Tinggi	1 orang	Laki-laki	4. Mualaf/Dhuafa (3 orang)
				5. Mualaf/Yatim (1 orang)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas peserta berada pada tingkat pendidikan menengah dan tingkat atas, disusul dengan tingkat sekolah dasar dan perguruan tinggi. Anak panti asuhan yang berprestasi dan berperilaku baik diberikan kesempatan oleh panti asuhan untuk menempuh pendidikan ke perguruan tinggi dengan persyaratan khusus dan bersedia mengabdikan diri di panti asuhan. Berdasarkan status keluarga, sebagian besar peserta berstatus yatim yang telah kehilangan sosok Ayah, lalu Dhuafa yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga diberikan izin untuk bertempat tinggal di panti.

Hasil wawancara kepada pengasuh panti asuhan menunjukkan bahwa belum ada kegiatan belajar bahasa Inggris di panti asuhan. Pembelajaran bahasa Inggris hanya diperoleh dari sekolah formal yang belum memberikan cukup eksposur pemerolehan bahasa Inggris ditambah ketersediaan sumber belajar bahasa Inggris yang minim (Simorangkir et al., 2022). Selain itu, kegiatan pengabdian sebelumnya di panti asuhan hampir belum pernah mengidentifikasi gaya belajar anak-anak panti asuhan sebagai acuan penyusunan kegiatan. Memahami potensi dampak positif dari pelaksanaan kegiatan, persetujuan dan perizinan kegiatan pun diperoleh dari pengelola panti asuhan.

Menindaklanjuti izin kegiatan dari panti asuhan, pelaksana kegiatan mensurvei peserta kegiatan secara tidak langsung dengan bantuan salah pengasuh panti asuhan. Survey berupa pertanyaan tertutup berisi 22 pernyataan dengan pilihan YA atau TIDAK yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik di lingkungan sekolah formal (Lestari, 2020). Adapun hasil dari identifikasi gaya belajar peserta didik ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Persentase gaya belajar peserta PKM di panti asuhan

Dari Gambar 2 peserta memiliki gaya belajar beragam, didominasi gaya kinestetik dan auditorial. Gaya belajar visual menduduki peringkat bawah yang mengindikasikan bahwa kegiatan belajar di panti asuhan jarang memberikan tampilan visual. Temuan ini dapat dipahami didukung fakta bahwa anak-anak panti asuhan tidak diperkenankan membawa alat-alat elektronik di lingkungan panti asuhan.

Menindaklanjuti temuan, tim pelaksana menyusun kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar. Kegiatan dimaksud berupa *motivational storytelling*,

membuat kartu ucapan tema Ramadan, dan *fun English game*. Guna memberikan pengalaman bermakna dan berdampak luas, pelaksana mengajukan kerjasama dengan pihak *Excellence English Studio* pada tanggal 02 Maret 2023. Pertemuan dilaksanakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting* berupa pemaparan rencana dan jenis kegiatan hingga tercapai kesepakatan kerjasama sebagaimana tampak pada Gambar 3.



Gambar 3 Pemaparan Proposal PKM pada *Excellence English Studio*

Tidak kalah penting, guna mempersiapkan kegiatan pendukung, dilakukan pengumpulan dana donasi melalui dua cara. Pertama, tim mengajukan proposal kepada pihak potensial yang tertarik ikut serta. Alhasil, diperoleh donasi berupa *goody bags*, gantungan kunci, dan sejumlah dana dari lembaga nirlaba bernama *Best Partner Education* Pontianak yang diwakili ketua dan anggota tim dan perwakilan lembaga nirlaba sebagaimana pada Gambar 4.



Gambar 4 Kerjasama dengan *Best Partner Education*

Cara kedua berupa promosi informasi kegiatan lewat media sosial: Instagram, WhatsApp dan Facebook. Tiap mahasiswa PPG prajab mempromosikan kegiatan dan pengumpulan dana melalui sebuah *flyer* yang didesain oleh anggota tim pengabdian. Jumlah dana yang terkumpul terbilang melebihi ekspektasi pelaksana dan dirasa wajar, karena pada saat bersamaan, kegiatan pengabdian sedang akan mendekati bulan Ramadan.

Pelaksanaan Sesi Pertama

Lebih lanjut, sesi pertama dilaksanakan pada Sabtu, 19 Maret 2023 dimulai pada pukul 07.30 WIB. Peserta diberikan waktu 30 menit untuk registrasi dan setiap peserta mendapat alat tulis dan makanan ringan. Lalu, kegiatan dimulai dengan pembukaan acara berupa kata sambutan dari pengelola panti asuhan dan perwakilan mahasiswa PPG Prajab.

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil identifikasi gaya belajar menggunakan media salindia dan *sound speaker*. Presentasi dilanjutkan dengan pemaparan strategi belajar agar peserta dapat lebih mengenal karakter diri dan cara belajar sesuai gaya belajar dominan. Pemahaman gaya belajar penting karena berdampak positif pada pencapaian belajar dalam beragam keterampilan berbahasa Inggris (Ramadian et al., 2019). Walaupun jawaban peserta tidak lengkap saat tanya jawab kesesuaian gaya belajar dan cara belajar, namun tanggapan mereka menunjukkan bahwa mereka mampu mengidentifikasi kesesuaian jenis gaya belajar dan cara belajar.

Pembuatan membuat kartu ucapan bertema Ramadan merupakan bentuk akomodasi gaya belajar kinestetik dan visual dimana peserta terbagi menjadi beberapa kelompok didampingi oleh mahasiswa. Setelah membuat kartu ucapan, pendamping kelompok melatih penyampaian pesan kartu ucapan. Meski kebanyakan peserta tampak kesulitan, pendampingan dan praktik pengulangan pengucapan bahasa Inggris memberikan kepercayaan diri peserta. Namun demikian, peserta tampak senang dan dapat menyampaikan pesan kartu ucapan sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5 Kartu Ucapan hasil karya peserta

Detail spesifik yang menjadi sorotan pada kegiatan ini yaitu sikap percaya diri, *engagement* peserta dan kemampuan menirukan pelafalan. Saat latihan berbicara,

peserta tidak merasa malu dengan kekurangan pengucapan yang belum tepat, bahkan mampu menyampaikan kembali pesan dengan lengkap. Adanya pendampingan peserta dalam kegiatan *fun English activities* berdampak positif pada peningkatan kemampuan bahasa Inggris (Simorangkir et al., 2022) dan semakin banyak kegiatan berbasis gaya belajar sesuai karakteristik anak dapat meningkatkan partisipasi belajar (Nanovçe, 2023)

Pelaksanaan Sesi Kedua

Sesi kedua berupa *fun English game* dan *motivational storytelling* berlangsung pada tanggal 26 Maret 2023. Kegiatan *fun English game* fokus pada kegiatan kinestetik, sedangkan *motivational storytelling* memberikan motivasi untuk lebih mengenal bahasa Inggris dan mengenalkan potensi kuliah di luar negeri. Saat kegiatan permainan '*Raw-Raw Game*' peserta sangat menikmati aktivitas kinestetik yang diiringi instruksi berbahasa Inggris, menandakan bahwa gaya belajar kinestetik yang diakomodir dengan kegiatan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta sebagaimana tampak pada Gambar 6.



Gambar 6 Peserta sangat antusias memainkan *Game Raw-raw*

Pada kegiatan *motivational storytelling*, praktisi menyajikan materi bahasa Inggris lewat multimedia. Materi ini bertujuan memotivasi peserta belajar bahasa Inggris, mengenalkan dan membuka wawasan terkait potensi yang dapat mereka raih di masa mendatang dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik. Peserta menyimak dengan seksama paparan praktisi terkait *motivational storytelling* yang mungkin disebabkan materi yang disampaikan tampak menarik dan baru bagi pengetahuan partisipan.

Motivational storytelling dilanjutkan dengan kuis berhadiah sebagai bentuk implementasi metode resitasi. Peserta diberikan lembar kuis dan stiker berbagai negara dimana peserta menebak nama negara kemudian menempelkan stiker pada

lembar kuis. Pada akhir sesi, peserta mengumpulkan lembar kuis dan peserta dengan jawaban lembar kuis paling benar dengan stiker negara memperoleh hadiah dari pemateri. Lima peserta dengan jawaban terbaik mendapatkan hadiah sebagai motivasi dari praktisi sebagaimana tampak pada Gambar 7.



Gambar 7 Peserta pemenang kuis *storytelling motivation*

Berdasarkan pengamatan dua kegiatan, peserta tampak antusias mengikuti permainan 'Raw-raw'. Meskipun *exposure* kegiatan bahasa Inggris terbilang rendah di lingkungan panti, adanya permainan menyenangkan yang mendorong kerjasama tiap peserta dalam menggunakan bahasa Inggris memberikan semangat bagi peserta. Berkenaan dengan kegiatan *motivational storytelling*, penggunaan beragam media yang mewadahi macam gaya belajar turut memberikan dampak positif terhadap kesadaran pentingnya bahasa Inggris, membuka wawasan dan impian baru bagi peserta sehingga termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris.

Pelaksanaan Sesi Ketiga

Pada sesi ketiga, dilaksanakan penyerahan donasi dan buka puasa bersama para peserta dan pengelola panti. Kegiatan donasi dimulai dengan adanya kata penutup dari ketua pengelola panti asuhan, kesan dan pesan dari beberapa peserta, penyerahan seluruh donasi yang telah terkumpul dan kata penutup dari ketua kegiatan pengabdian sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 8 Penyerahan Donasi oleh Ketua PKM kepada Perwakilan Panti

Sebagai tindak lanjut seluruh rangkaian kegiatan, tim pengabdian melakukan wawancara kepada beberapa peserta dan salah satu pengelola panti. Pertanyaan berupa “bagaimana kesan adik terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris selama 3 sesi?”, “apa manfaat yang adik dapatkan dari kegiatan belajar berdasarkan gaya belajar?” dan “apa tanggapan Bapak terhadap kegiatan belajar bahasa Inggris terhadap anak-anak Panti?”. Baik para peserta maupun pengasuh panti memberikan tanggapan positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta mendapati kegiatan berbahasa Inggris berdasarkan gaya belajar terasa menyenangkan dan bermanfaat. Partisipan mendapatkan wawasan baru dengan adanya kegiatan yang mendukung kreativitas mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Selain itu, kegiatan *motivational storytelling* dan presentasi gaya belajar memberikan kesadaran bahwa bahasa Inggris penting dikuasai. Peserta juga menyatakan bahwa mengetahui gaya belajar diri memberikan manfaat untuk mengenal cara belajar yang sesuai. Dari sudut pandang pengelola atau pengasuh panti, adanya identifikasi dan kegiatan belajar bahasa Inggris berdasarkan gaya belajar memudahkan peserta mengenal dirinya sendiri. Adanya identifikasi gaya belajar peserta tidak hanya memberikan dampak positif berkelanjutan bagi peserta, tetapi juga menambah wawasan baru bagi pengelola panti. Dengan mengenal karakteristik anak didik, maka pembelajaran bermakna dan berdiferensiasi tentu dapat diterapkan dengan maksimal yang akan berdampak pada semangat belajar dan pengembangan keterampilan yang lebih baik (Handiyani & Muhtar, 2022). Selain itu, pengelola panti asuhan sangat mengapresiasi adanya kegiatan buka puasa bersama dan donasi sebagai bentuk penguatan hubungan sosial dan kepedulian.

Dari hasil wawancara dan observasi, intervensi yang dilakukan pada mitra memberikan hasil yang diharapkan. Selama observasi, anak-anak yang mulanya malu-malu untuk berpartisipasi tampak mulai antusias, terlebih saat kegiatan permainan yang mengakomodir gaya belajar kinestetik. Lalu, pada saat penyampaian makna kartu ucapan, mereka tidak malu mengulangi penyampaian dalam bahasa Inggris yang dipandu oleh mahasiswa PPG. Saat pembuatan kartu ucapan, anak-anak begitu fokus mengeskpresikan imajinasi mereka dengan tambahan adanya *caption* atau ucapan selamat dalam bahasa Inggris. Kemudian,

wawancara oleh beberapa anak panti dan salah satu pengasuh panti asuhan, ditarik kesimpulan bahwa mereka sangat senang dan puas dengan adanya pemberian materi berbahasa Inggris lewat ragam aktivitas. Anak-anak panti masih mengingat dengan baik ungkapan kartu ucapan dalam bahasa Inggris dan menyampaikan alasan pentingnya belajar bahasa Inggris serta cara belajar sesuai gaya belajar mereka. Ditambah, tanggapan pengasuh panti asuhan yang menyampaikan bahwa jarang sekali anak-anak menggunakan bahasa Inggris, apalagi masih bisa mengingat baik ungkapan apa yang mereka gunakan diluar kegiatan. Pengasuh panti juga berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan oleh tim pengabdian.

Hasil observasi menyimpulkan bahwa Anak-anak panti asuhan menikmati dan berpartisipasi aktif disetiap kegiatan yang dirancang berdasarkan gaya belajar mereka. Hal ini didukung oleh temuan Arsyad (2018) mendapati bahwa materi belajar berbasis gaya belajar membantu peningkatan ketertampilan bahasa dan motivasi. Ditambah lagi, kegiatan-kegiatan belajar yang mengakomodir gaya belajar VAK (*visual, auditory, kinesthetic*) berupa kegiatan bermain, menonton film dan menyanyikan lagu bahasa Inggris mampu meningkatkan partisipasi peserta didik (Nanovçe, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kegiatan *fun English activities* meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara (Simorangkir et al., 2022); meningkatkan motivasi dan percaya diri (Gulö et al., 2021; Warman et al., 2020) memudahkan penyerapan materi yang diajarkan (Qamariah, 2022) dan meningkatkan penguasaan kosakata (Ilham et al., 2023). Lebih jauh, kesan positif pihak panti asuhan terhadap rangkaian kegiatan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mendapati bahwa peserta mengendaki adanya kegiatan serupa guna mendapat dampak positif berkelanjutan (Sarair et al., 2023; Sari, 2022; Siregar & Octavia, 2022).

SIMPULAN

Tim pengabdian telah mengimplementasikan kegiatan bahasa Inggris berbasis gaya belajar dalam tiga sesi yang berkolaborasi pihak *Excellence English Studio*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada anak-anak serta pengasuh panti,

tim pengabdian berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta yang berdampak positif bertambahnya kepercayaan diri serta kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris. Kesesuaian kegiatan belajar bahasa Inggris dengan karakteristik peserta menunjukkan hasil yang diharapkan serta selaras dengan temuan penelitian sebelumnya. Dampak lain dari kegiatan ini juga berupa munculnya kesadaran peserta akan karakteristik diri dari segi gaya belajar dan memberikan wawasan baru bagi pengelola panti asuhan selaku orang tua kedua peserta. Sebagai rekomendasi, kegiatan belajar bahasa Inggris berbasis gaya belajar dapat diterapkan di konteks lain dengan adanya diferensiasi pada media, produk atau penilaian. Selain itu, guna mencapai hasil yang berdampak kontinu, kolaborasi dengan pihak terkait menjadi krusial guna memberikan pengalaman lebih bermakna bagi pihak yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Mahasiswa PPG Prajabatan, Panti Asuhan Tunas Melati Muhammadiyah dan *collaborator* dari *Excellence English Studio* atas kesempatan, dukungan, dan partisipasi yang diberikan. Terima kasih kepada para donatur baik dari Yayasan *Best Partner Education* serta para donatur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2018). Student learning style: A case study of senior high schools in Bengkulu. *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, 3(1), 25.
- Chen, K. (2023). The Relationship between Learning Styles and Foreign Language Learning. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 801–806.
- Firdaus, A. Y., & Novitasari, N. F. (2023). Menanamkan Integritas Pada Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pengintegrasian Pembelajaran Bahasa Inggris. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(2), 538.
- Gulö, I., Setiawan, D. B., Prameswari, S. R., & Putri, S. R. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan dalam berbicara bahasa Inggris. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.

- Ilham, I., Hudri, M., Irwandi, I., Rahmaniah, R., Ismail, H., & Hidayati, H. (2023). Pendampingan bahasa Inggris bagi anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1440.
- Lestari, S. (2020). *Analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa (Studi Kasus pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Purwantoro)* [Bachelor's thesis, IAIN Ponorogo].
- Nanovçe, S. (2023). The effects of VAK techniques in EFL classroom. *ANGLISTICUM. Journal of the Association-Institute for English Language and American Studies*, 12(12), 26–40.
- Nurdiana, N., Deviyanti, R., Nisa, K., & Shafwati, D. (2021). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif berbasis game anak-anak di Panti Asuhan Al Falah Yasmuba. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 124–127.
- Purba, D., Hulu, S., Lawolo, E. S., Bu'ulolo, Y., Halawa, N., W. Gulo, L. S., & Sirait, N. (2023). Pelatihan keterampilan berbicara dan membaca dalam bahasa Inggris sekaligus pemberian sembako bagi anak-anak Panti Asuhan Yayasan Sami Indah Indonesia. *PKM Maju UDA*, 4(2), 60.
- Qamariah, Z. (2022). Pengenalan bahasa Inggris berbasis game anak-anak di Panti Asuhan Al Berkah Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(2), 86.
- Ramadian, O. D., Cahyono, B. Y., & Suryati, N. (2020). The Implementation of Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Learning Model in Improving Students' Achievement in Writing Descriptive Texts. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(3), 142.
- Rao, P. S. (2019). *The role of English as a global language. Research Journal of English*, 4(1), 65–79.
- Sarair, Trisnawati, I. K., Nisa, R., Helmanda, C. M., Farsia, L., Netta, A., & Safura, S. (2023). Pemberdayaan remaja putri yatim piatu melalui kegiatan berbahasa Inggris di Panti Asuhan Muhammadiyah di Banda Aceh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 562–573.
- Sari, D. P. (2022). Learning fun English during Ramadhan di Panti Asuhan Aisyah Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 288.
- Simorangkir, I. M., Zaimar, Y. S., & Passandaran, Y. M. (2022). Kegiatan fun English bagi anak-anak di Panti Asuhan Ciangsana Bogor. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 682.
- Siregar, H., & Octavia, G. (2022). Pemberian bimbingan belajar bahasa Inggris kepada anak usia dini di Panti Asuhan Bani Adam 'As Medan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 147–152.
- Suaib, R. W. (2019). The use of visual auditory kinesthetic (VAK) learning styles to increase students' vocabulary. *DIDAKTIKA*, 11(2), 239.

Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2020). Program pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris anak-anak panti asuhan melalui pemberdayaan mahasiswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285.